

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA
MUHAMMADIYAH DI MTs NEGERI 6 SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:
RHEVIANA DIAN MIRANTI
NIM: 16410086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Rheviana Dian Miranti

NIM : 16410086

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman

Menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 2 Mei 2020

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rheviana Dian Miranti
NIM. 16410086

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rheviana Dian Miranti
NIM : 16410086
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Mei 2020
Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Rheviana Dian Miranti
NIM. 16410086



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rheviana Dian Miranti

NIM : 16410086

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Mei 2020

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA

NIP.: 19580922 199102 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA
PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DI MTs NEGERI 6 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rheviana Dian Miranti

NIM : 16410086

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 3 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M/Sl
NIP. 19560819 198103 1 004

Drs. Nur Hamdi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, 17 JUN 2020

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M. Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Q.S Ali Imron: 104)¹

“Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.”²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hal. 79.

²Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, pasal 2, hal. 32.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA, Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bijaksana membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Muqowim S.Ag., M.Ag, Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis selama ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua penulis, sebagai motivator dan inspirator yang senantiasa memberikan curahan cinta, kasih sayang, nasihat, dan do'a kepada penulis.
7. Bapak Harsoyo, S.Pd, Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman beserta guru dan karyawan yang telah berkenan menerima dan mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Almarhum bapak Asep Pardani selaku pelatih ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk senantiasa berdakwah melalui TAPAK SUCI.
9. Kak Han yang selalu menyemangati serta mengisi hari-hari penulis dengan penuh canda tawa serta tidak lelah untuk memberi semangat dan mengingatkan tugas akhir ini.
10. Mbak Adit, Mas Sandea, Laila, Azizah dan Lisa sebagai penyemangatku dikala suka dan duka.
11. Teman-teman PAI angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga ukhuwah kita tetap terjaga.

12. Sahabat-sahabatku di TAPAK SUCI terutama anggota LKPTS XIV Pimda 01 Kota Yogyakarta, tetap semangat dan terus berjuang. Bangsa Indonesia membutuhkan kalian di masa depan.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan dan ketulusan semua pihak berbuah amal ibadah kelak dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 2 Mei 2020

Penulis



Rheviana Dian Miranti

NIM. 16410086



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

RHEVIANA DIAN MIRANTI. *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman.* **Skripsi.** Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah di era sekarang ini banyak kasus yang menimpa kalangan pelajar, terutama dalam pembiasaan hal-hal Islam seperti ikut terlibat dengan geng dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Orangtua merasa cemas jika anaknya mengikuti beladiri, ditakutkan akan menjadi nakal dan berbuat diluar kendali. Maka dari itu dalam Perguruan TAPAK SUCI ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sehingga meminimalisir remaja-remaja untuk terlibat dengan geng dan berbuat onar. Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam apa saja yang terkandung, dan apa faktor pendukung dan penghambat penanaman pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalamnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa melalui program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 3 metode yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa melalui ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman dilaksanakan dengan urutan proses: pengkondisian siswa, pembukaan yang dilanjutkan dengan kultum, pemanasan, pemberian materi, pendinginan, dan penutup. 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman antara lain: nilai akidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. 3) Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu sekolah mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mencontoh suru tauladan baik dari guru PAI maupun pelatih ekstrakurikuler, dan fasilitas latihan yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu siswa terkadang kurang semangat dalam mengikuti latihan dan kurangnya jam latihan yang disediakan sekolah.

Kata kunci: *Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, Siswa, Ekstrakurikuler TAPAK SUCI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 6 SLEMAN DAN TAPAK SUCI DI

MTs NEGERI 6 SLEMAN	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	35
C. Visi, Misi, dan Tujuan	41
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan	45
B. Keadaan Siswa	49
F. Sarana dan Prasarana Sekolah	52
G. Manajemen Madrasah	57
H. Potensi Madrasah	58
I. Sejarah Berdiri dan Perkembangan TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman	60

BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG DITANAMKAN

PADA PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH..... 62

A. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.....	62
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.....	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman	113

BAB IV PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
C. Penutup	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN.....	123



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama		Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'		B	Be
ت	Tā'		T	Te
ث	Śā'		Ś	es titik atas
ج	Jim		J	Je
ح	Ḥā'		Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'		Kh	ka dan ha
د	Dal		D	De
ذ	Ẓal		Ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'		R	Er
ز	Zai		Z	Zet
س	Sīn		S	Es
ش	Syīn		Sy	es dan ye
ص	Ṣād		Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād		Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā'		Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'		Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ain		... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn		G	Ge
ف	Fā'		F	Ef
ق	Qāf		Q	Qi

ك	Kāf		K	Ka
ل	Lām		L	El
م	Mīm		M	Em
ن	Nūn		N	En
و	Waw		W	We
ه	Hā'		H	Ha
ء	Hamzah		...'	Apostrof
ي	Yā		Y	Ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إِ = ī

أُ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ

ditulis : rasūlullāhi

مَقَاصِدُ الشَّرِيعَةِ

ditulis : maqāṣidu al-syarī'ati

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Data Guru dan Karyawan MTs Negeri 6 Sleman
Tabel II	: Data Jumlah Siswa MTs Negeri 6 Sleman
Tabel III	: Jadwal Ekstrakurikuler MTs Negeri 6 Sleman
Tabel IV	: Data Siswa Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI MTs Negeri 6 Sleman



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir
Lampiran V	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat OPAK/PBAK
Lampiran XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XIV	: Sertifikat PPL/Magang II
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP-KKN
Lampiran XVI	: Fotokopi KTM
Lampiran XVII	: Fotokopi KRS
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas pendidikan Islam saat ini dapat dikatakan telah mengalami *intellectual deadlock* (kebuntuan intelektual), dimana orientasi pendidikan Islam hanya menitik beratkan pada aktivitas belajar mengajar saja tanpa adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hanya terfokus pada pembentukan *'abd* atau hamba Allah dan tidak seimbang dengan pencapaian karakter manusia muslim sebagai *khalifah fil 'ardl* dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, pendidikan Islam berjalan ke arah peningkatan daya spiritual atau *teosentris* semata. Sedangkan, ilmu-ilmu yang dikembangkannya sebatas menjadi pengetahuan agama.³

Pendidikan agama Islam sendiri adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dari sumbernya yang asli yaitu Al-Qur'an dan Hadits dengan mengadakan kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat (1987:87), pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha untuk membina serta mengacu peserta didik agar mereka senantiasa memahami kandungan ajaran Islam

³Prof. Dr. Amin Abdullah, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 8-9.

secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam, tidak hanya pada aspek jasmani tetapi juga mencakup aspek rohani dan akal.⁵ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa

*Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁶

Sesuai dengan Undang-Undang di atas, maka penting adanya pengembangan potensi peserta didik di sekolah untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Namun, selama ini pendidikan agama Islam lebih terkonsentrasi kepada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif dan kurang kosen terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan ke dalam

⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11.

⁵Ibnu Mubarak, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hal. 1.

⁶Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 6.

diri peserta didik melalui berbagai cara seperti media, forum maupun lembaga pendidikan formal.⁷

Pencak silat sebagai salah satu peninggalan budaya bangsa Indonesia, merupakan sebuah seni bela diri yang khas dan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Mengutip dari penjelasan Maryono (1998:51), pencak silat dalam konteks pendidikan bermula di pesantren sebagai integral dari ajaran agama. Dalam proses pendidikan tersebut, seorang santri selain mendalami ilmu agama juga dibekali dengan ketrampilan ilmu silat untuk kepentingan penyebaran ilmu agama. Pendidikan agama dan pencak silat ini pada mulanya hanya diberikan pada sekelompok bangsawan tertentu. Pencak silat hingga saat ini terus berkembang di masyarakat luas sebagai media pendidikan. Tradisi pencak silat sebagai pendidikan terus berlangsung dan ini telah menjadi bagian dari kurikulum sekolah.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat merupakan cabang olahraga satu-satunya yang memiliki nilai seni dan berasal dari budaya asli Indonesia. Nilai seni tersebut diajarkan kepada peserta didik yang berada di bangku sekolah. Disamping fisik yang diajarkan, didalamnya juga melatih mental dan pikiran peserta didik. Pencak silat juga melatih kita untuk lebih banyak berfikir daripada hanya menggunakan otot belaka. Pencak silat juga memiliki kelebihan dalam membina jiwa yaitu menambah kepercayaan diri. Pencak silat

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 10.

⁸Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: PT. Remaja Roadakarya, 2014), hal. 80.

tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik semata, tetapi juga menanamkan rasa kebersamaan sebagai wujud persatuan dan kesatuan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam mempelajari pencak silat harus benar-benar diperhatikan baik secara fisik maupun psikis.⁹

Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (selanjutnya disingkat menjadi TAPAK SUCI)¹⁰, adalah salah satu perguruan beladiri yang bergabung dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). TAPAK SUCI juga merupakan salah satu dari sepuluh perguruan pencak silat yang menunjang pertumbuhan dan berkembangnya IPSI sebagai organisasi. Disamping sebagai lembaga perguruan seni beladiri, TAPAK SUCI juga merupakan lembaga pendidikan. Karena didalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan.

Menurut O'ong Maryono (1999: 303-304) Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH merupakan perguruan yang paling representatif dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam yang modernis. Hal ini dilatar belakangi dengan adanya aspek spiritual pencak silat yang pada awalnya dipenuhi dengan unsur-unsur mistik dan supranatural yang ada dalam berbagai perguruan pencak silat. Walaupun sampai sekarang

⁹Budi Sutrisno, "*Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat*", Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 3.

¹⁰Penulisan ini berpedoman pada Anggaran Dasar Perguruan TAPAK SUCI Pasal 1 bahwa organisasi ini adalah perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH disingkat TAPAK SUCI. Disebutkan juga dalam Peraturan Khusus Nomor 2/1998 tentang Tradisi TAPAK SUCI bahwa penulisan Perguruan Seni Beladiri Indonesia ditulis dengan huruf Ordekas Kapital (kecil dan besar). Sedangkan TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH ditulis dengan huruf kapital (besar semua).

ini masih ada, namun dalam IPSI sudah memberlakukan rasionalisasi dalam berpencak silat.

Selain sebagai bagian dari IPSI, TAPAK SUCI adalah organisasi otonom persyarikatan Muhammadiyah yang berlandaskan aqidah Islam dan senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran-ajaran Islam dengan menjalankan ibadah dan syariat-syariatnya. Seluruh anggota TAPAK SUCI baik itu siswa, kader maupun pendekar yang berniat untuk belajar sungguh-sungguh di Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH harus beragama Islam serta bersedia menjadi anggota Muhammadiyah. Syarat-syarat tersebut tentu sesuai dengan tujuan TAPAK SUCI yaitu menghimpun umat Muhammadiyah untuk mempelajari pencak silat yang bersih dari ilmu syirik.¹¹

Terdapat banyak hal positif yang didapatkan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH, seperti pembentukan mental yang kuat dan kepribadian yang baik menjadi tujuan utama dari perguruan tersebut. Termasuk dalam penanaman nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI. Karena didalam TAPAK SUCI sendiri tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri fisik dan otot semata, namun juga mengajarkan nilai-nilai keislaman. Dengan harapan, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI tidak hanya pandai dalam hal kekuatan fisik akan tetapi juga menerapkan nilai-nilai keagamaannya juga.

¹¹NN, “*Model Tabligh Perguruan Tapak suci Putera Muhammadiyah*”. (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) hal. 2-3.

Selanjutnya, Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH dijadikan sebagai salah satu alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan terhadap peserta didik, karena didalam pendidikan perguruan TAPAK SUCI sendiri banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat dikembangkan, seperti taat beribadah, membiasakan diri untuk berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, hormat kepada yang lebih tua, bertanggung jawab, disiplin, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan masih banyak lagi.

MTs Negeri 6 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berasaskan keislaman berupaya untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik dari segi kurikulum secara langsung dikelas maupun dari kegiatan-kegiatan yang ada disekolah. MTs Negeri 6 Sleman sendiri mempunyai misi untuk mewujudkan pribadi muslim yang sehat dan unggul, berwawasan global serta ramah terhadap lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Sleman, bapak M. Ridho Hidayat, S. Pd. I dan Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman, mengatakan bahwa di era sekarang ini banyak kasus yang menimpa kalangan pelajar terutama dalam pembiasaan hal-hal Islam. Mulai dari lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian dan semangatnya kepada anak-anaknya, ikut dan terlibat dengan geng yang suka berbuat onar, serta kurangnya sinergi antara orang tua dengan guru sehingga sering terjadi kesalah pahaman antara orang tua dan guru ketika guru memberikan peringatan atau hukuman

kepada siswanya.¹² Selain itu beberapa orang tua merasa cemas jika anak-anaknya mengikuti ekstrakurikuler beladiri, mereka akan menjadi pribadi yang suka berbuat onar. Maka dari itu melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman selain mengajarkan siswanya ilmu pencak silat, juga diajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang bersih dari segala hal yang berbau syirik dan menyesatkan, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, memberikan kuliah tujuh menit (kultum) setelah berdoa yang disampaikan oleh pelatih.¹³

Berdasarkan uraian latar belakang dan pokok uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian secara mendalam dan dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul: **“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengambil pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman?
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam apa sajakah yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman?

¹²Wawancara guru Pendidikan Agama Islam Bapak M. Ridho Hidayat, S. Pd. I. dan Kepala Madrasah MTs Negeri 6 Sleman bapak Harsoyo, S. Pd., pada hari Kamis, tanggal 23 Januari 2020.

¹³Wawancara guru ekstrakurikuler TAPAK SUCI Bapak Asep Pardani, pada hari Jumat, tanggal 11 Oktober 2019.

3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khasanah literatur dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah.
- c. Bagi para pengembang kurikulum, sebagai pemacu dalam upaya pencarian format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang

menandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sesuai di sekolah.

- d. Bagi guru pembina ekstrakurikuler, sebagai bahan pertimbangan dan sumber daya guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam upaya pelaksanaan kegiatan dan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah mengungkapkan yang relevan dengan masalah penelitian. Kajian ini membahas mengenai kerangka teoritis yang dibahas. Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat, yaitu:

1. *Skripsi* saudara Rizki Ayu Monitasaroh, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Purwokerto, tahun 2015 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto”.¹⁴ Dari hasil penelitian tersebut, peneliti membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam beladiri Shorinji Kempo di IAIN Purwokerto dan contoh pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dan sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam cabang olahraga beladiri. Perbedaannya

¹⁴Rizki Ayu Monitasaroh, “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto*”, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto tahun 2015).

yaitu pada beladiri yang dipilih, penelitian tersebut meneliti tentang nilai pendidikan Islam yang ada dalam olahraga beladiri Shonriji Kempo, sedangkan penulis meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam olahraga beladiri TAPAK SUCI dan perbedaaan lainnya terletak pada objek penulis serta lokasi penelitiannya.

2. *Skripsi* saudara Amir Mahmud Wisnu Prasetya, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 yang berjudul “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang”.¹⁵ Dari hasil penelitian tersebut, peneliti membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam beladiri pencak silat, diantaranya adalah: pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman yang dilakukan dalam setiap pelatihan, kegiatan *tawassul* dan *tahlil* yang menjadi budaya warga Nahdhatul ‘Ulama yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak *aswaja* dalam diri para siswa. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Pendidikan Agama Islam yang ada dalam beladiri. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh saudara Amir Mahmud lebih menekankan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama nilai pendidikan akhlaq melalui kegiatan apa saja yang memuat pendidikan Islam terutama pendidikan akhlaq dalam pencak silat Pagar Nusa. Sedangkan judul penulis lebih menekankan pada nilai-

¹⁵Amir Mahmud Wisnu Prasetya, “*Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang*”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014).

nilai pendidikan Islam secara keseluruhan yaitu nilai pendidikan akhlak, akidah dan ibadah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam TAPAK SUCI.

3. *Skripsi* saudara Izzul Mustofa, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terte (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar”.¹⁶ Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PSHT memiliki beberapa karakter yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Persamaan dengan skripsi tersebut sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan yang terbentuk melalui berbagai pembiasaan yang ada dalam pencak silat. Perbedaannya pada skripsi saudara Izzul Mustofa dengan penulis adalah skripsi tersebut lebih memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang ada di ekstrakurikuler pencak silat PSHT sedangkan penulis menekankan pada nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di TAPAK SUCI.
4. *Skripsi* saudari Debby Nur Safitri, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019 yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Program

¹⁶Izzul Mustofa, “*Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terte (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar*”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018).

Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul”.¹⁷

Hasil penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul yang dilakukan melalui gamelan, sehingga membentuk karakter siswa, dengan demikian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui gamelan, lagu yang digunakan juga mengandung aspek akidah, ibadah dan akhlak. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menekankan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh para peserta didik dan sama-sama meneliti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya yaitu pada jenis ekstrakurikuler yang dipilih, penelitian tersebut meneliti tentang nilai pendidikan Islam yang ada didalam ekstrakurikuler karawitan, sedangkan penulis meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam ekstrakurikuler TAPAK SUCI dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitiannya.

5. *Skripsi* saudara Ibnu Mubarak, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta”.¹⁸ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan

¹⁷Debby Nur Safitri, “*Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁸Ibnu Mubarak, “*Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

pendidikan agama Islam dalam perguruan TAPAK SUCI PIMDA 01 Kota Yogyakarta didasarkan atas ciri khas kurikulum yang lebih menitik beratkan pada pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi, melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam berbagai bentuk latihan. Persamaan dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama mengkaji Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH. Perbedaannya adalah skripsi saudara Ibnu Mubarak mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam TAPAK SUCI secara keseluruhan melalui materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah, sedangkan penulis hanya mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui materi Al-Islamnya saja.¹⁹

E. Landasan Teori

1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan.²⁰ Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak didik adalah pendidikan agama Islam karena sangat berperan dalam pembentukan etika dan kepribadian yang baik bagi anak. Secara filosofis, nilai juga sangat berkaitan dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai

²⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman> diakses pada hari Kamis, 19 September 2019 pada pukul 10:10 WIB.

tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.²¹ Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah dan akhlak agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Pendidikan agama yang bersumber pada nilai-nilai Al-Quran sangat diperlukan bagi penerus bangsa untuk mempersiapkan masa depan yang lebih maju, kompleks, canggih dan penuh tantangan. Anak-anak dengan segala potensinya yang terpendam, perlu kita bimbing agar benar-benar terbentuk kepribadian yang baik. Penerimaan nilai oleh manusia dilakukan secara kreatif dan aktif. Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai agama merupakan salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.²²

Dalam pendidikan bagi seorang anak terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan yaitu meliputi: pendidikan akidah, pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang sangat penting dan menjadi dasar yang harus ditanamkan. Pendidikan akidah meliputi pengenalan, keyakinan dan

²¹Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 3.

²²Mohammad Ali, Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

keimanan kepada Allah. Pendidikan ibadah yaitu pendidikan yang menekankan cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah. Sedangkan pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang paling penting dan paling pokok yang menjadi pedoman dasar dan ajaran Islam.

b. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan objek kajian akademik yang memiliki cakupan dan pembahasan ruang lingkup yang luas. Ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merujuk kepada ajaran inti Islam yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariah), muamalat dan perilaku (akhlak/behavior).

1) Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata '*aqd*' yang berarti pengikatan, apa yang diyakini oleh seseorang. Sedangkan secara istilah akidah adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta qadha dan qadar yang baik maupun yang buruk. Hal ini juga dapat diartikan sebagai rukun iman.²³

Akidah sebagai sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa agenda pembahasan, yaitu pembahasan yang berhubungan dengan beberapa aspek seperti aspek *ilahiyyah* (ketuhanan) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Tuhan, seperti wujud Allah, sifat-sifat

²³Dr. Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal. 1.

Allah, perbuatan-perbuatan dan nama-nama Allah. *Nubuawah* (kenabian) meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi dan rasul, kitab-kitab Allah yang diturunkan Allah melalui Nabi dan Rasul-Nya serta kemukjizatannya. *Ruhaniyah* yang membicarakan mengenai segala sesuatu yang bersifat *transcendental* atau *metafisik* seperti ruh, malaikat, jin, iblis, dan setan. Kemudian *Sam'iyah* yang membahas tentang dalil-dalil naqli yang berupa Al-qur'an dan Sunah, alam barzakh, alam akhirat, azab, dan alam kubur.²⁴

Penulis tidak membahas semua aspek yang terdapat dalam akidah. Peneliti hanya memfokuskan pada iman kepada Allah dan rasul-Nya. Beladiri TAPAK SUCI merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Nabi dalam hal pembelaan diri. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan mampu menumbuhkan iman kepada Allah.

2) Syariah

Syariah menurut asal katanya berarti jalan menuju mata air, syariat Islam berarti jalan yang harus ditempuh oleh seorang muslim.²⁵ Syariah merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah,

²⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 11.

²⁵Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 127.

hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.²⁶ Syariah berfungsi sebagai petunjuk dan arahan kepada tujuan manusia sebagai hamba dan khalifah Allah, serta membawa manusia kepada kehidupan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

Secara garis besar, ruang lingkup syariah mencakup dua aspek, yaitu aspek ibadah (segala bentuk perbuatan manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah yang dilakukan secara ikhlas dan hanya mengharapkan ridha Allah semata) dan aspek muamalah yaitu segala bentuk hubungan manusia dengan manusia dalam berbagai kegiatan.²⁸

Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pengamatan dalam hal ibadah. Secara sederhana ibadah diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri manusia kepada Allah SWT sebagai tugas makhluk hidup yang diciptakan Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat

Az-Dzariyat: 56, yaitu:²⁹

²⁶Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 22.

²⁷Dr. H. Bambang Sugianto, M.Pd.I, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2014), hal. 50.

²⁸Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 130-131.

²⁹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 23-34.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Ibadah secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghairu mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* (khusus) meliputi *thaharah*, sholat, puasa, zakat, dan haji. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* (umum) merupakan bentuk aktivitas yang dilakukan manusia dalam kaitan hubungan antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam yang bernilai ibadah. Ibadah dalam pengertian yang kedua ini tidak ditentukan bentuk dan macamnya. Selama kegiatan yang dilakukan mendatangkan kemaslahatan bagi diri, masyarakat, dan alam dengan didasarkan niat kepada Allah.³⁰

Dalam hal ini penulis mengamati apakah terdapat perubahan tingkah laku peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI dalam praktek kehidupan sehari-hari, baik dari segi ibadah seperti sholat tepat waktu dan berjamaah, berbakti kepada kedua orang tua, jujur, berbuat baik dan melakukan ibadah lainnya yang berupa ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdah*.

³⁰Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hal. 23-34.

3) Akhlak

Akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata *khulukun* yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, dan tingkah laku. Sedangkan secara terminologis akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia secara lahir dan batin.³¹

Pembahasan mengenai akhlak sangat luas, sehingga penulis membatasi dengan akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, akhlak kepada lingkungan sekitar dan alam semesta.

Dari pembahasan diatas, penulis merinci pembahasan mengenai akhlak. *Pertama*, akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah sendiri banyak macamnya seperti mentauhidkan Allah, bertaqwa kepada Allah, berdoa dan berdzikir kepada Allah, bertawakal serta tawadhu hanya kepada Allah SWT.

Kedua, akhlak kepada diri sendiri yaitu berupa sabar, karena Allah selalu bersama dengan orang-orang yang sabar. Bersyukur, berterimakasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak dapat dihitungkan jumlahnya. Tawadlu', yaitu bersikap rendah hati bukan rendah diri, menghargai siapa saja yang dihadapi. Bersikap *iffah* yaitu menahan diri dari melakukan perbuatan yang dilarang karena ada sifat malu

³¹*Ibid.*, hal. 96.

dalam jiwanya sekaligus karena ada iman didalam hatinya, serta bersikap jujur dan amanah.

Ketiga, akhlak kepada masyarakat seperti mempertahankan dan memperoleh persaudaraan (*ukhuwah*) terutama terhadap saudara yang seiman dan seaqidah demi mencapai rahmat Allah. Menjaga dan memelihara kebiasaan tolong menolong (*ta'awun*) dalam hal yang diridhai Allah. Bersikap adil, pemurah, penyantun, pemaaf, bermusyawarah dan menepati janji.

Keempat, akhlak kepada lingkungan seperti memperhatikan dan merenungkan ciptaan Allah, menjaga lingkungan dari kerusakan, memanfaatkan dan memakmurkan alam.³²

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.³³

Metode pembelajaran merupakan instrument yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang memiliki nilai teoritis dan praktis, selain itu metode pembelajaran juga menjadi variabel penting dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa

³²Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 249-272.

³³Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 29.

metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yaitu antara lain.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ini menekankan pada pemberian penyampaian informasi pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, seorang pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasive dan memberikan motivasi.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya agar peserta didik memusatkan lagi perhatiannya pada pelajaran yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran selanjutnya.

3) Metode Diskusi

Dalam pembelajaran agama Islam, metode diskusi sangat membantu peserta didik untuk mengetahui lebih banyak tentang Islam sehingga dapat saling menghargai perbedaan.

4) Metode Latihan

Metode latihan (*drill*) merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu keterampilan atau ketangkasan terhadap suatu materi. Dalam pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan menggunakan metode ini adalah materi yang bersifat

pembiasaan, seperti ibadah sholat, baca tulis Al-qur'an dan lain-lain.

5) Metode *Moral Reasoning*

Metode *moral reasoning* disebut juga metode mencari nilai moral. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk menentukan suatu perbuatan. Dalam metode ini, peserta didik dilatih untuk mendiskusikan suatu perbuatan untuk menilai baik buruknya suatu perbuatan.³⁴

Metodologi pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada Al-qur'an dan Hadits. Tugas dan fungsi metodologi pendidikan agama Islam adalah memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin dalam pelaksanaan operasional Pendidikan Agama Islam.³⁵ Penanaman nilai-nilai pendidikan dalam ekstrakurikuler

TAPAK SUCI ini dilakukan oleh guru pengampu ekstrakurikuler TAPAK SUCI, sedangkan untuk penanaman nilai-nilai agama Islam ditujukan kepada siswa siswa MTs Negeri 6 Sleman.

2. Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI

Secara umum program adalah penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari sebuah rencana dan sering

³⁴*Ibid*, hal. 49-107.

³⁵H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 62-65.

diartikan sebagai kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan. Program didefinisikan sebagai segala kegiatan atau kebijakan yang bertujuan untuk mencapai suatu sasaran, tujuan, visi dan misi dalam suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan.³⁶

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sendiri adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bersangkutan. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁷

Pencak silat adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik beladiri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat diperagakan secara umum.³⁸ Silat mungkin juga berasal dari kata “*sila*” yang berarti pekerti, watak, akhlak atau sifat (karakteristik). Kata susila dan Pancasila, misalnya, mempunyai kaitan dengan akhlak atau sifat, serta watak. Susila

³⁶Debby Nur Safitri, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hal. 26.

³⁷<http://www.dadangsn.com/2018/09/permendikbud-nomor-62-tahun-2014.html?m=1> diakses pada tanggal 9 Oktober 2019

³⁸Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya), hal. 85.

berarti watak atau akhlak yang baik, dan Pancasila berarti sifat atau karakteristik bangsa Indonesia. Sehingga makna dari kata pencak silat adalah nilai etis, teknis, estetis dan stletis sebagai satu kesatuan.³⁹

TAPAK SUCI merupakan salah satu anggota PB IPSI yang saat ini diketuai oleh Afnan Hadi Kusumo. TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH adalah salah satu dari sepuluh perguruan historis yang berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan pencak silat, tidak hanya di tingkat nasional tetapi hingga ranah internasional.

TAPAK SUCI merupakan salah satu organisasi ortonom persyarikatan Muhammadiyah yang berlandaskan aqidah Islam serta senantiasa mengajarkan tuntunan ajaran Islam dengan mengindahkan hukum-hukumnya dan menjalankan ibadahnya. TAPAK SUCI merupakan sarana dakwah amar ma'ruf nahi mungkar yang bergerak dalam seni beladiri yang melaksanakan tujuan Muhammadiyah dan sebagai usaha mempertinggi ketahanan Nasional.⁴⁰

3. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan.⁴¹ Salah satu

³⁹Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997), hal. 36-37.

⁴⁰Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kemuhammadiyah 3*, (Majlis Pustaka, 1996), hal. 78.

⁴¹<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman> diakses pada hari Kamis, 19 September 2019 pada pukul 10:10 WIB.

pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak didik adalah pendidikan agama Islam karena sangat berperan dalam pembentukan ketika dan kepribadian yang baik bagi anak. Secara filosofis, nilai juga sangat berkaitan dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁴² Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah menanamkan dasar-dasar keimanan, ibadah dan akhlak agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Jadi penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut penulis adalah salah satu proses/cara menanamkan pendidikan yang paling penting untuk peserta didik. Karena dengan ditanamkannya pendidikan agama Islam sejak dini akan membentuk etika dan kepribadian yang baik bagi anak didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bersangkutan. Tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, kepribadian,

⁴²Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 3.

kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴³

Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari program ekstrakurikuler sendiri adalah untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh pelatih untuk membentuk kepribadian dan etika yang baik serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan pada jenis penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 6 Sleman ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dimana penelitian dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁴⁴ Dilihat dari segi jenis dan analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk

⁴³<http://www.dadangjsn.com/2018/09/permendikbud-nomor-62-tahun-2014.html?m=1> diakses pada tanggal 9 Oktober 2019.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 3.

mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena berdasarkan fakta dan apa yang dialami subyek penelitian.⁴⁵ Penulis menggunakan metode penulisan kualitatif karena menginginkan informasi lebih mendalam tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Program Ekstrakurikuler TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri 6 Sleman dengan waktu penelitian Januari sampai Maret 2020.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu dipilih beberapa orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti.⁴⁶ Dalam pengambilan sumber data di lapangan yang dijadikan subyek penelitian adalah orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan. Subyek dalam penelitian ini antara lain: kepala madrasah MTs Negeri 6 Sleman, pelatih/guru ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman sebagai subjek utama dalam proses pengumpulan data di lapangan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 18.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), hal. 303.

melalui program ekstrakurikuler TAPAK SUCI. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 6 Sleman, dan siswa kelas VII-VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman yang berjumlah 14 orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.⁴⁷ Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler TAPAK SUCI pada siswa MTs Negeri 6 Sleman.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki.⁴⁸ Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.

⁴⁷Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Asara, 1996), hal. 96.

⁴⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Ansi Offset, 2000), Jilid 2, hal. 136.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan.⁴⁹ Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat ataupun keterangan secara lisan dari responden mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk memperoleh data yang berasal dari sumber bukan manusia (*non-human resources*). Dokumen terdiri dari tulisan pribadi (seperti buku harian), surat-surat, foto dan dokumen resmi.⁵⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari sebuah data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler

⁴⁹Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 115.

⁵⁰ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal 27.

TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH di MTs Negeri 6 Sleman. Penulis mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data tertulis maupun yang lainnya dan dihimpun menjadi satu sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan akurat.

5. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik dari data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya.⁵¹ Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang dimana penulis melakukan deskripsi setelah pengumpulan data dan penyelesaian datanya sehingga memudahkan pembaca dalam memahaminya. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab berbagai permasalahan yang diajukan, data yang dipaparkan harus sedetail mungkin dan diambil sebuah kesimpulan. Metode analisis data terdiri dari tiga jalur, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁵¹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 245.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dari penyajian ini diharapkan data dapat terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami untuk mencari pembenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat dicapai.⁵²

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan cara wawancara kemudian dicek dengan observasi, atau

⁵²Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.⁵³

Sumber dari penelitian ini adalah guru pembimbing ekstrakurikuler TAPAK SUCI, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman. Data yang diperoleh dari sumber kemudian ditarik sebuah kesimpulan oleh penulis kemudian disepakati.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan skripsi yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum MTs Negeri 6 Sleman yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana sekolah yang ada pada MTs Negeri 6 Sleman.
3. BAB III merupakan pembahasan hasil penelitian lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan peneliti dalam konteks khasanah ilmu.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 274

4. BAB IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman ini bertujuan untuk mendukung potensi siswa dan memperoleh pendidikan tidak hanya dari sekolah namun juga melalui program ekstrakurikuler. Pelaksanaan program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman ini diikuti oleh siswa kelas VII-VIII dan dilaksanakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari Jum'at di lapangan MTs Negeri 6 Sleman. Pembelajaran dilakukan baik secara teori maupun praktik.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman antara lain yaitu: a) Nilai akidah meliputi taat kepada Allah, cinta kepada Rasul, dan taat kepada guru; b) Nilai syariah yang meliputi mendirikan sholat dan suka berbagi; c) Nilai akhlak yang meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan dan alam.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui program ekstrakurikuler TAPAK SUCI di MTs Negeri 6 Sleman.

Faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI tersebut antara lain: a) sekolah mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang sudah diselenggarakan sebagai bentuk ketahanan madrasah dan untuk mencapai prestasi siswa, b) siswa dapat meniru dan mencontoh suri tauladan yang baik dari para guru terutama guru PAI dan pelatih ekstrakurikuler, c) fasilitas untuk latihan sudah cukup memadai.

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler TAPAK SUCI yaitu siswa terkadang tidak semangat dalam mengikuti latihan yang mengakibatkan mereka tidak fokus ketika pelatih menjelaskan materi, selain itu jam latihan yang kurang maksimal sehingga dalam satu hari materi belum tentu bisa disampaikan secara keseluruhan.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Program ekstrakurikuler TAPAK SUCI merupakan salah satu kesenian dalam beladiri yang harus terus dilestarikan hendaknya selalu didukung oleh pihak sekolah salah satunya dengan melengkapi segala fasilitas untuk latihan.

2. Untuk mengoptimalkan waktu latihan ekstrakurikuler TAPAK SUCI, hendaknya pihak sekolah menambah jadwal ekstrakurikuler menjadi dua kali dalam satu minggu.
3. Hendaknya saat ekstrakurikuler berlangsung guru dapat mengambil makna yang terkandung dalam gerakan yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami dengan baik.
4. Hendaknya siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler TAPAK SUCI dengan disiplin dan sungguh-sungguh.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kelancaran yang Allah berikan. Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas semua amal baik atas kesabaran dan bimbingannya. Penulis pun menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Al Hafid Ahmad bin Ibnu Hajar Al Asqalani, *Kitab Bulughul Maram*.
- Amir Mahmud Wisnu Prasetya, “Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdhatul ‘Ulama Pagar Nusa di Kecamatan Jombang”, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Mslnsng, 2014.
- Budi Sutrisno, “Motivasi Siswa SD Negeri Banjarsari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Terhadap Ekstrakurikuler Pencak Silat”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Debby Nur Safitri, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.
- Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri TAPAK SUCI*, Jakarta: Penerbit Golden Terayo Press, 2011.
- HM. Djumransjah, *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press, 2007.
- H. Bambang Sugianto, “Pendidikan Agama Islam”, Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera, 2014.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanaman>
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ibnu Mubarak. “Pendidikan Agama Islam Dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah 1 Kota Yogyakarta”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Izzul Mustofa, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terte (PSHT) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Miftahul Huda Gogodeso Blitar”, Malang: Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT.Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Khusaini Usman dan Purnama Setiyadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Asara, 1996.

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

NN, *“Model Tabligh Perguruan Tapak suci Putera Muhammadiyah”*. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 1997.

Oktaviana, *“Korelasi Kepribadian Dengan Hasil Belajar Pencak Silat Seni Jurus Tunggal Pada Mahasiswa PKLO FIK UNNES Semester 2 Tahun Akademik 2009/2010”*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, 2011.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Kemuhammadiyahan 3*, Majelis Pustaka, 1996.

Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*.

Pimpinan Pusat TAPAK SUCI, *Kode Etik Perguruan Seni Beladiri Indonesia TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH*.

Rizki Ayu Monitasaroh, *“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Olahraga Beladiri Shorinji Kempo Dojo IAIN Purwokerto”*, Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2015.

Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.

Shalih bin Fauzan, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Ummul Qura, 2013.

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Peneltian*, Yogyakarta: Ansi Offset, 2000, Jilid 2.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

